

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

KASMAWATI, ABDUL RAHMAN MUS, ARIEF HALIM, ANDI BUNYAMIN

Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Email: kasmawati6131@gmail.com, Abdulrahmanmus60@gmail.com, ria.qadariah@gmail.com, andi.bunyamin@umi.ac.id

(Article History)

Received August 2, 2022; Revised November 28, 2022; Accepted December 01, 2022

Abstract: Madrasah Leadership in Supporting Quality Improvement of Islamic Education

This research was conducted to: (1) Determine the quality of education in public and private MTs in Gowa Regency, South Sulawesi; (2) Knowing the role of madrasa heads in supporting the improvement of the quality of Islamic education; (3) Knowing the application of the leadership type of madrasah principals in supporting the improvement of the quality of Islamic education; (4) Knowing the implementation of madrasah leadership in supporting the improvement of the quality of Islamic education. This study uses three approaches, phenomenology, management and multiple case studies. The types of data sources in this research consist of primary data and secondary data. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique by data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study indicate that: (a) the quality of education at public and private MTs has met 8 (eight) National Education Standards; (b) The role of the madrasa head in supporting the improvement of the quality of Islamic education in public and private MTs; (c) The leadership style of the head of the public and private MTs madrasah uses a democratic leadership style; (d) The strategy of the head of madrasa in improving the quality of Islamic education in the two madrasas has implemented several strategies, namely human resource development programs, curriculum, teacher professionalism, students, facilities and infrastructure, public relations, and fund management (finance).

Keywords: *Types of Leadership, Quality of Islamic Education, Democratic Leadership*

Abstrak: Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui mutu pendidikan; (2) Mengetahui peran kepala madrasah; (3) Mengetahui penerapan tipe kepemimpinan kepala madrasah; (4) Mengetahui strategi kepemimpinan kepala madrasah. Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan yaitu fenomenologi, manajemen, dan studi multi kasus. Jenis sumber data penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) Mutu pendidikan pada MTsN Gowa dan MTs Madani

Alauddin sudah memenuhi 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan; (b) Peran kepala madrasah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan islam pada MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin; (c) Gaya kepemimpinan kepala madrasah MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin menggunakan gaya kepemimpinan bersifat demokratis; (d) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam pada kedua madrasah tersebut telah diterapkan beberapa strategi yaitu program pengembangan SDM, kurikulum, profesionalisme guru, kesiswaan, sarana dan prasarana, humas, serta pengelolaan dana (keuangan).

Kata Kunci: Tipe Kepemimpinan, Mutu Pendidikan Islam, Kepemimpinan Demokratis

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala madrasah MTsN Gowa adalah pemimpin tertinggi di madrasah, maka harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin harus mampu membawa perubahan serta melihat masa depan lembaga pendidikan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Oleh karena itu, MTsN Gowa sangat berkembang dengan melihat prestasi peserta didik dan guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Kepemimpinan kepala madrasah di MTs Madani Alauddin juga mendapat dukungan dari semua pihak diantaranya guru, pegawai, dan orang tua peserta didik serta masyarakat, dimana kepala madrasah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru dan pegawai untuk mengembangkan dirinya mengikuti pendidikan formal dan non formal.

Indonesia telah memasuki era globalisasi dan modernisasi yang menuntut masyarakat Indonesia memiliki potensi yang berkualitas dan memiliki wawasan yang luas, maka diperlukan adanya pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan negara" (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003). Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang sangat penting. Tolak ukur kesejahteraan manusia itu dilihat dari pendidikannya, adapun berkualitas atau tidak seseorang dapat dipengaruhi kualitas pendidikan yang diperolehnya dibangku sekolah atau lingkungan masyarakat di manapun berada.

Proses atau fungsi manajemen sekolah atau lembaga pendidikan pada dasarnya tidak berbeda dengan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya.

Walaupun ada perbedaan fungsi-fungsi tersebut karena dipengaruhi oleh jenis, tipe, dan karakteristik organisasi serta manajer dan anggota (karyawan organisasi).

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris menurut A.S. Hornby, (2014), *leadership* berarti “*Being A Leader Power of Leading* atau *The Qualities of Leader*”. Secara bahasa, makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seseorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinya untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Kepemimpinan atau *leadership* dalam pengertian umum menunjukkan suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan, serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada di bawah pengawasannya.

Demikian halnya dengan kepala madrasah sebagai pemimpin harus profesional dalam melaksanakan tugas sebagai kepala madrasah. Berdasarkan pendapat H. M. Quraisy Shihab (2007) dalam Tafsir Al-Misbah, mengatakan bahwa kepala madrasah itu adalah sebuah amanah maka amanah itu suatu kepercayaan yang harus dijaga dan pelihara sebaik- baiknya karena amanah itu adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain untuk dapat dipelihara serta mengembalikannya ketika waktunya telah tiba atau telah diminta oleh pemiliknya, sebagaimana hadis Rasulullah SAW dalam sahih Bukhari:

إِرْسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخار)

Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi maka tunggulah kehancuran itu.

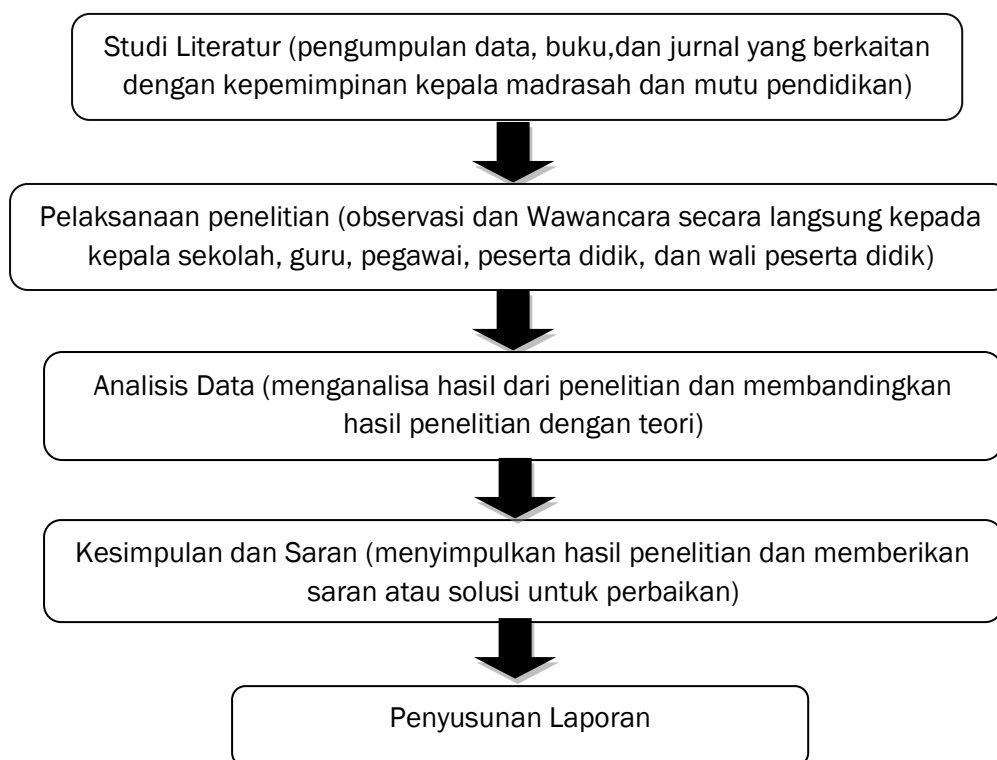
Menurut Ibnu Hajar Al-‘Asqalani (773 H/1373 M), seorang ahli hadis dari mazhab syafi’i berpendapat bahwa kata *أُسْنِدَ الْأَمْرُ* (jika diserahkan atau disandarkan) sesuatu kepada yang bukan ahlinya adalah akibat kebodohan yang telah mendominasi dan dicabutnya ilmu. Hal itu merupakan tanda-tanda dekatnya kiamat. Seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, harus mempunyai ilmu atau keahlian (profesional) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut.

Menurut Tampubolon (2011) bahwa mutu sebagai panduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung atau tidak langsung, baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat pada masa kini dan masa depan. Prinsip dasar mutu pendidikan harus bertumpu pada gagasan yang dialogis nilai ketuhanan dan rasionalitas. Oleh karena itu, terdapat kesesuaian antara pengalaman empiris yang terdiri atas fakta atau informasi dengan nilai ilahiyah untuk diolah menjadi teori yang valid yang menjadi tempat berpijaknya suatu ilmu pengetahuan yang ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mutu pendidikan pada MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, untuk mengetahui dan menganalisis peran kepala madrasah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan islam pada MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, untuk mengetahui dan menganalisis penerapan tipe kepemimpinan kepala madrasah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan islam pada MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, untuk menganalisis penerapan kepemimpinan kepala madrasah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan islam pada MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Secara umum langkah penelitian ini akan ditampilkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, menggunakan 3 pendekatan yaitu fenomenologi, manajemen (*managerial approach*), dan studi multi kasus (*multiple case studies*). Sumber data yang digunakan adalah data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*). Data primer biasa disebut data mentah karena diperoleh dari hasil pertanyaan (wawancara) yang sifatnya terbuka dan tertutup meliputi kepala sekolah, guru, pegawai, peserta didik, dan wali peserta didik. Data sekunder adalah data yang

merupakan data pendukung yang diperoleh dalam bentuk dokumen–dokumen literatur dan hasil bacaan yang diperoleh dari lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu Pendidikan pada MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa mutu sekolah sudah memadai dengan membuktikan banyak siswa yang berprestasi pada bidang akademik, seni dan budaya, olahraga, baris-berbaris, serta pramuka, baik tingkat regional maupun tingkat nasional dan juga dari sumber daya manusia yang sudah memadai karena rata-rata sudah tersertifikasi, sudah profesional, dan pendidikannya sesuai standar yang dibutuhkan (Patiroi, Wawancara, 2022). Selain itu juga selalu didorong dengan memberi motivasi agar melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi (S2).

Tenaga pendidik di MTsN Gowa ini sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidang ilmunya dan proses pembelajaran tetap mengacu pada kompetensi yang dimiliki yaitu membuat RPP, membuat bahan ajar, menggunakan IT (laptop) dalam proses pembelajaran, mengikuti langkah-langkah dalam pembelajaran, membuat LKPD, dan PTK evaluasi pembelajaran (Halimah, Wawancara, 2022). Selanjutnya masih ada tenaga pendidik yang belum menguasai IT dan sampai saat ini terus dilatih mengikuti *workshop*, baik yang dilaksanakan di madrasah maupun belajar bersama dengan guru yang menguasai IT.

Hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan madrasah yang bermutu yakni peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, mengatakan di MTsN Gowa ini sudah ada kelas digital. Maksudnya kelas digital ialah kelas itu terdapat televisi *smart* yang dipasang di kelas untuk menyambungkan bahan ajar guru ke IPED siswa, sehingga guru dapat lebih mudah lagi dalam proses pembelajaran (Patiroi, Wawancara, 2022). Kelas digital ini ada sejak kepemimpinan yang lalu tinggal dilanjutkan dan ditingkatkan lagi.

1. Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Aspek Standar Kompetensi

Mencakup tiga aspek yang ditetapkan oleh MTsN Gowa maupun MTs Madani Alauddin di Kabupaten Gowa berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, yaitu:

- a. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap, yaitu: (1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME; (2) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berkeadilan; (3) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin; (4) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun; (5) Memiliki perilaku yang

mencerminkan sikap jujur; (6) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli; (7) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri; (8) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggung jawab; (9) memiliki perilaku pembelajar sejati sepanjang hayat; dan (10) Memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani.

- b. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan, yaitu: memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, dan metakognitif.
- c. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan, yaitu: (1) Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif; (2) Memiliki keterampilan berpikir dan produktif; (3) Memiliki keterampilan berpikir dan kritis; (4) Memiliki keterampilan berpikir dan mandiri; (5) Memiliki keterampilan berpikir dan kolaboratif; (6) Memiliki keterampilan berpikir dan komunikatif.

2. Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Aspek Standar Isi

MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin telah menyesuaikan tiga indikator yaitu:

- a. Memiliki perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan yaitu memuat: (1) Karakteristik kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (2) Menyesuaikan tingkat kompetensi siswa; dan (3) Menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran.
- b. Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan sesuai prosedur dengan memuat: (1) Melibatkan pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum; (2) Mengacu pada kerangka dasar penyusunan; (3) Melewati tahapan operasional; (4) Melakukan pengembangan; dan (5) Memiliki perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan.
- c. MTsN Gowa maupun MTs Madani Alauddin telah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan yang memuat 4 indikator yaitu: (1) Menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku; (2) Mengatur beban belajar berdasarkan bentuk pendalaman materi; (3) Menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal; dan (4) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa (Tim Pengembang Ilmu Pengetahuan Pendidikan FIP UPI, 2017).

3. Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Aspek Standar Proses

Ada tiga indikator yang dijadikan sebagai pemenuhan mutu pendidikan di MTs negeri dan swasta di Kabupaten Gowa yaitu:

- a. MTs negeri maupun swasta telah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan, yaitu (1) Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan; (2) Mengarah pada pencapaian kompetensi; (3) Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis; dan (4) Mendapatkan evaluasi dari kepala madrasah dan pengawas madrasah.

- b. Proses pembelajarannya dilaksanakan dengan tepat dengan indikatornya yaitu: (1) Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan; (2) Mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran; (3) Mendorong siswa mencari tahu; (4) Mengarahkan pada penggunaan pendekatan ilmiah; (5) Melakukan pembelajaran berbasis kompetensi; (6) Memberikan pembelajaran terpadu; (7) Melaksanakan pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; (8) Melaksanakan pembelajaran menuju pada keterampilan aplikatif; (9) Mengutamakan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat; (10) Menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas; (11) Mengakui atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa; (12) Memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan (13) Menggunakan aneka sumber belajar dan mengelola kelas saat menutup pembelajaran.
 - c. Melakukan pengawasan dan penilaian otentik dalam proses pembelajaran dengan indikator yang diterapkan adalah: (1) Melakukan penilaian otentik secara komprehensif; (2) Memanfaatkan hasil penilaian otentik; (3) Melakukan pemantauan proses pembelajaran; (4) Melakukan supervisi proses pembelajaran kepada guru; dan (5) Mengevaluasi proses pembelajaran (Tim Pengembang Ilmu Pengetahuan Pendidikan FIP UPI, 2017).
4. Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Aspek Standar Penilaian Pendidikan
- Meningkatkan mutu pendidikan MTsN Gowa maupun MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa telah sesuai pada beberapa indikator yaitu:
- a. Memenuhi aspek penilaian sesuai ranah kompetensi yaitu mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 - b. Menyesuaikan dengan teknik penilaian obyektif dan akuntabel, yaitu: (1) Menggunakan jenis teknik penilaian yang obyektif dan akuntabel; (2) Memiliki perangkat teknik penilaian lengkap dan memiliki bentuk pelaporan sesuai dengan ranah.
 - c. Penilaian pendidikan ditindaklanjuti yaitu: (1) Menindaklanjuti hasil pelaporan penilaian; (2) Melakukan pelaporan penilaian secara periodik.
 - d. Menyesuaikan aspek instrumen penilaian yaitu: (1) Penilaian aspek; (2) Penilaian sikap; (3) Pengetahuan dan keterampilan. Penilaian dilakukan mengikuti prosedur yaitu: (a) Melakukan penilaian berdasarkan penyelenggara sesuai prosedur; (b) Melakukan penilaian berdasarkan ranah sesuai prosedur; dan (c) Menentukan kelulusan siswa.
5. Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Aspek Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Mutu pendidikan di MTs negeri maupun swasta di Kabupaten Gowa telah memenuhi lima aspek indikator yaitu:

- a. Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan dengan mencakup beberapa sub indikator yaitu: (1) Berkualifikasi minimal S1/D4; (2) Rasio guru kelas terhadap rombongan belajar seimbang; (3) Bersertifikat pendidik; (4) Berkompetensi pedagogik minimal baik; (5) Berkompetensi kepribadian minimal baik; (6) Berkompetensi profesional minimal baik; (7) Berkompetensi sosial minimal baik.
- b. Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan yaitu: (1) Berkualifikasi minimal S1/D4; (2) Berusia sesuai kriteria saat pengangkatan; (3) Berpengalaman mengajar selama yang ditetapkan; (4) berpangkat minimal III/c atau setara; (5) Bersertifikat pendidik; (6) Bersertifikat kepala sekolah; (7) Berkompetensi kepribadian minimal baik; (8) Berkompetensi manajerial minimal baik; (9) Berkompetensi kewirausahaan minimal baik; (10) Berkompetensi supervisi minimal baik; (11) Berkompetensi sosial minimal baik.
- c. Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan, yaitu: (1) Tersedia kepala tenaga administrasi; (2) Memiliki kepala tenaga administrasi; (3) Berkualifikasi minimal SMA/ sederajat; (4) Memiliki kepala tenaga administrasi bersertifikat; (5) Tersedia tenaga pelaksana urusan administrasi; (6) Memiliki tenaga pelaksana urusan administrasi berpendidikan sesuai ketentuan; (7) Berkompetensi kepribadian minimal baik; (8) Berkompetensi manajerial minimal baik; (9) Berkompetensi kewirausahaan minimal baik; (10) Berkompetensi supervisi minimal baik; (11) Berkompetensi sosial minimal baik.
- d. Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan, yaitu: (1) Tersedia kepala tenaga laboratorium; (2) Memiliki kepala tenaga laboratorium berkualifikasi sesuai; (3) Memiliki kepala tenaga laboratorium bersertifikat; (4) Tersedia kepala tenaga laboratorium berpengalaman sesuai; (5) Tersedia tenaga teknisi laboran; (6) Memiliki tenaga teknisi laboran; (7) Berpendidikan sesuai ketentuan tersedia tenaga laboran; (8) Memiliki tenaga laboran berpendidikan sesuai ketentuan; (9) Berkompetensi kepribadian minimal baik; (10) Berkompetensi manajerial minimal baik; (11) Berkompetensi kewirausahaan minimal baik; (12) Berkompetensi supervisi minimal baik; dan (13) Berkompetensi sosial minimal baik.
- e. Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan, yaitu: (1) Tersedia kepala tenaga pustakawan; (2) Memiliki kepala tenaga pustakawan berkualifikasi sesuai; (3) Memiliki kepala tenaga pustakawan bersertifikat; (4) Memiliki kepala tenaga pustakawan berpengalaman sesuai; (5) Tersedia tenaga pustakawan; (6) Memiliki tenaga pustakawan berpendidikan sesuai ketentuan; (7) Berkompetensi kepribadian minimal

baik; (8) Berkompetensi manajerial minimal baik; (9) Berkompetensi kewirausahaan minimal baik; (10) Berkompetensi supervisi minimal baik; (11) Berkompetensi sosial minimal baik (Tim Pengembang Ilmu Pengetahuan Pendidikan FIP UPI, 2017).

6. Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Aspek Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Indikator mutu pendidikan yang ditetapkan bagi madrasah MTsN Gowa maupun MTs Madani Alauddin di Kabupaten Gowa, yaitu:

- a. Memiliki kapasitas daya tampung madrasah yang memadai, yaitu: (1) Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai; (2) Rasio luas lahan sesuai dengan jumlah siswa; (3) Kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan; (4) Rasio luas bangunan sesuai dengan jumlah siswa; (5) Kondisi bangunan sekolah memenuhi persyaratan; (6) Memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan.
- b. Madrasah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak, yaitu: (1) Memiliki ruang kelas sesuai standar; (2) Memiliki laboratorium IPA sesuai standar; (3) Memiliki ruang perpustakaan sesuai standar; (4) Memiliki tempat bermain/lapangan sesuai standar; (5) Kondisi ruang kelas layak pakai; (6) Kondisi laboratorium IPA layak pakai; (7) Kondisi ruang perpustakaan layak pakai; (8) Kondisi tempat bermain/lapangan layak pakai.
- c. Madrasah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak, yaitu: (1) Memiliki ruang pimpinan sesuai standar; (2) Memiliki ruang guru sesuai standar; (3) Memiliki ruang UKS sesuai standar; (4) Memiliki tempat ibadah sesuai standar; (5) Memiliki jamban sesuai standar; (6) Memiliki gudang sesuai standar; (7) Memiliki ruang sirkulasi sesuai standar; (8) Menyediakan kantin yang layak; (9) Menyediakan tempat parkir yang memadai; (10) Kondisi ruang pimpinan layak pakai; (11) Kondisi ruang guru layak pakai; (12) Kondisi ruang UKS layak pakai; (13) Kondisi tempat ibadah layak pakai; (14) Kondisi jamban sesuai standar; (15) Kondisi gudang layak pakai; dan (16) Kondisi ruang sirkulasi layak pakai.

7. Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Aspek Standar Pengelolaan

Mutu pendidikan di MTsN Gowa maupun MTs Madani Alauddin di Kabupaten Gowa mengikuti aspek pencapaian standar pengelolaan diantaranya: (Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan, yaitu: (1) Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan; (2) Mengembangkan rencana kerja madrasah dan ruang lingkup sesuai ketentuan; (3) Melibatkan pemangku kepentingan madrasah dalam perencanaan pengelolaan sekolah.

- a. Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan, yaitu (1) Memiliki pedoman pengelolaan madrasah lengkap; (2) Menyelenggarakan kegiatan

layanan kesiswaan; (3) Meningkatkan daya guna pendidik dan tenaga kependidikan; (4) Melaksanakan kegiatan evaluasi diri; (5) Membangun kemitraan dan melibatkan peran masyarakat serta lembaga lain yang relevan; (6) Melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

- b. Kepala madrasah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan, yaitu (1) Berkepribadian dan bersosialisasi dengan baik; (2) Berjiwa kepemimpinan; (3) Mengembangkan sekolah dengan baik; (4) Mengelola sumber daya dengan baik; (5) Berjiwa kewirausahaan; (6) Melakukan supervisi dengan baik.
 - c. Madrasah mengelola sistem informasi manajemen sesuai ketentuan.
8. Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Aspek Standar Pembiayaan Pendidikan
- Mutu pendidikan di MTsN Gowa maupun MTs Madani Alauddin di Kabupaten Gowa mengikuti aspek pencapaian standar pembiayaan pendidikan diantaranya:
- a. Madrasah memberikan layanan subsidi silang, yaitu: (1) Membebaskan biaya bagi siswa tidak mampu; (2) Memiliki daftar siswa dengan latar belakang ekonomi yang jelas; (3) Melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu.
 - b. Memiliki biaya operasional non personil sesuai ketentuan.
 - c. Madrasah melakukan pengelolaan dana dengan baik, yaitu (1) Mengatur alokasi dana yang berasal dari APBD/APBN/yayasan/sumber lainnya; (2) Memiliki laporan pengelolaan dana; dan (3) Memiliki laporan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa penerapan penjaminan mutu madrasah bertujuan untuk dapat melindungi masyarakat agar dapat memperoleh layanan dan hasil pendidikan sesuai yang dijanjikan oleh penyelenggara pendidikan kepala madrasah MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin.

Peran Kepala Madrasah dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Islam pada MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Berdasarkan instrumen penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didasarkan pertanyaan penelitian yakni peran kepala madrasah sebagai pimpinan bertanggungjawab secara umum terhadap kelancaran dan keberhasilan fungsi dan kegiatan madrasah. Pada peran tersebut ada kewajiban dan tanggung jawab tugas yang harus dilaksanakan dalam wujud kegiatan. Peran kepala madrasah sangat penting sebagai upaya dalam meningkatkan mutu produk (lulusan) dari sebuah organisasi dan untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan.

Sistem mutu pendidikan di MTsN Gowa di Kabupaten Gowa memiliki dua prinsip yang utama yakni kerjakan apa yang kamu tulis dan tulislah yang telah

kamu kerjakan (Patiroi, Wawancara, 2022). Maksudnya adalah dalam sebuah lembaga kita harus menyiapkan sebuah pedomannya dulu sebagai dasar, kemudian baru kita membuat program kerja, sehingga nantinya program kerja kita menjadi efektif dan efisien. Uji mutu tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Penguatan struktur organisasi; (2) Penerapan pedoman atau aturan manajemen; (3) Penerapan *Standart Operating Prosedure (SOP)* (Patiroi dan Rajab, Wawancara, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di MTsN Gowa, saat menjadi kepala madrasah di MTsN Gowa sebagai pimpinan madrasah terlebih dahulu melakukan observasi secara menyeluruh dan mengambil input-input dari guru-guru tentang perkembangan madrasah selama ini (Patiroi, Wawancara, 2022). Kepemimpinan kepala madrasah sebelumnya sangat bagus dari segi tata kelola akademik dan juga dari segi layanan administrasi sangat baik. Seluruh komponen yang ada di madrasah baik guru, pegawai, dan peserta didik menjadi perhatian khusus pada perkembangan madrasah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dengan merujuk kepada 8 (delapan) Standar Pendidikan Nasional tentang mutu pendidikan nasional yakni (a) Standar isi; (b) Standar proses; (c) Standar lulusan; (d) Standar tenaga pendidik dan kependidikan; (e) Standar sarana dan prasarana; (f) Standar pengelolaan; (g) Standar penilaian; (h) Standar pembiayaan.

Pengelolaan madrasah sebelum kepemimpinan Mansur Patiroi (2021-sekarang), yang dikembangkan adalah pengelolaan tentang administrasi persekolahan itu bagus dan sangat mendukung peningkatan mutu pendidikan. Satu sisi dalam pengelolaan administrasi itu sangat penting sesuai dengan pengamatannya dalam satu bulan awal ada yang belum maksimal, maka penting untuk dilakukan pengembangan SDM, pengembangan kesiswaan, dan pengembangan staf karena ketiga komponen tersebut dapat dikembangkan untuk dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Sumber daya manusia dalam hal guru dalam proses pembelajarannya diwajibkan menggunakan laptop, membuat RPP, dan silabus sesuai bidangnya masing-masing, namun masih banyak guru yang belum menguasai penggunaan IT (Patiroi, Wawancara, 2022). Oleh karena itu, guru yang belum menguasai perlu diberikan pelatihan lanjutan tentang penguasaan digital tujuan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Sumber daya manusia (guru) diberikan peluang untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi karena itu sangat penting untuk pengembangan karir bagi guru itu sendiri. Selain itu, sebagai pemimpin di madrasah ini juga memberikan motivasi kepada guru untuk peningkatan karirnya demi untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di MTs Gowa. Beberapa peran kepala madrasah yang telah diterapkan di MTsN Gowa, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Sebagai Pendidik (*Educator*)

Kepala madrasah MTsN gowa telah melakukan pembinaan dan pembimbingan kepada guru, karyawan, maupun peserta didik dengan

memberikan *reward* dan *punishment*. Kepala madrasah juga meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, melakukan pengembangan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, memberikan contoh bimbingan konseling, dan juga melaksanakan pengajaran di kelas sebagai tugas utama selain sebagai pemimpin kepala madrasah di MTsN Gowa. Proses pembelajaran ada kelas digital yang dibentuk oleh kepala madrasah sebelumnya, namun belum maksimal dalam pengelolaannya karena terkendala dengan sarana prasarana yang belum memadai, namun hal tersebut terus dikembangkan menjadi kelas digital (Wahidah, Wawancara, 2022). Oleh karena itu, semua guru wajib untuk mengetahui cara penggunaan IT digital.

Kualifikasi SDM dalam pengamatan kepala madrasah di MTsN Gowa dalam sebulan berjalan berlanjut kepada pengamatan bulan kedua dengan menemukan ada mutiara tersembunyi yakni tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, potensi ini penting untuk digali secara baik demi untuk mendukung karir guru, pegawai, dan juga mendukung peningkatan mutu pendidikan. Maksudnya guru mempunyai kualitas yang memadai dan mempunyai pengalaman yang memadai namun masih perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan terutama pendidikan latihan digital karena di madrasah ini ada yang disebut kelas digital.

Layanan tata kelola administrasi masih menggunakan manual tetapi pada masa pandemi ini diupayakan menggunakan layanan *online*, baik dalam layanan administrasi maupun belajar-mengajar (Kepala Tata Usaha MTsN Gowa, Wawancara, 2022). Sistem informasi manajemen berbasis digital *online* digunakan dalam proses belajar mengajar tetapi belum maksimal sehingga perlu untuk ditingkatkan. Pada bidang kesiswaan perlu didukung sepenuhnya sebagai kepala madrasah di MTsN Gowa adalah penataan sistem yang pertama, sistem kurikuler, dan intrakurikuler. Terkait visi dan misi yang diemban sebagai kepala madrasah di MTsN Gowa, penataan semuanya itu sangat penting seperti pemetaan dalam bidang sumber daya manusia.

Program kedepannya, MTsN Gowa masih menerima guru yang berlatar belakang pendidikan seni dan budaya yang sangat dibutuhkan di madrasah ini, di mana madrasah ini mempunyai kelas digital sebagaimana yang dikemukakan terdahulu bahwa yang mengelola layanan akademik secara digital (Patiroi, Wawancara, 2022). Terdapat tim khusus yang menangani sehingga kedepannya ada revolusi digital. Guru yang belum menguasai sistem digital akan dilatih oleh guru yang sudah mahir dalam bidang IT/digital. Melalui pelatihan aplikasi digital semua guru akan diperlakukan sama dalam pengembangan SDM/kesiswaan, staf, sehingga kelas digital ini dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan dan yang terpenting adalah penataan SDM dalam bidang disiplin guru, staf, dan

siswa, sehingga SDM dalam mendukung mutu pendidikan semakin terarah dan mencapai tujuan organisasi (Patiroi, Wawancara, 2022).

Prestasi akademik kesiswaan perlu didukung karena selama ini banyak prestasi yang diraih baik lokal maupun nasional dari kepemimpinan sebelumnya. Namun perlu didukung dari segi pembiayaan serta sarana dan prasarana yang memadai. Perlu memberikan motivasi baik dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat di sekitarnya sehingga bisa bersaing dengan sekolah lain. Pada bidang prestasi akademik kesiswaan lainnya, juga melakukan lomba robotik tingkat nasional dan masuk 10 besar pada kelas internasional, seperti membuat pesawat terbang, dimana jangkauan masih terbatas sesuai yang ditentukan oleh penyelenggara. Kedua adalah membuat obat anti covid-19, ini tentu terjadi berkat kerja sama dengan kementerian kesehatan kabupaten. Pengelolaannya menyuplai ke daerah dalam Provinsi Sulawesi Selatan ini sekolah mendapat penghargaan dari pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan (Kholik, Wawancara, 2022).

Selama kurang lebih 7 bulan sebagai kepala madrasah di MTsN Gowa banyak prestasi kesiswaan sungguh luar biasa, tercatat sebanyak 80 prestasi dari berbagai macam lomba berhasil dicapai. Berkat kerjasama tim dalam bidang kesiswaan, orang tua siswa, dan masyarakat. Kegiatan ini menggunakan dana DIPA, dana BOS, swadaya siswa, orang tua, dan masyarakat.

Kepala madrasah MTsN Gowa juga telah menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di MTs ini masih sangat terbatas, di mana gedung tidak memadai, ruang kelas sangat terbatas, IT belum mencukupi apa lagi sudah diterapkan kelas digital. Namun demikian prestasi membuktikan bahwa sarana dan prasarana tidak mesti tersedia baru berprestasi, tapi kenyataannya prestasi akademik kesiswaan sangat luar biasa terbukti dalam kepemimpinan pada periode ini (Patiroi, Wawancara, 2022).

Pemimpin di MTsN Gowa Kabupaten Gowa sangat mendukung adanya penambahan fasilitas sarana prasarana, baik gedung maupun ruang kelas dan masih perlu perencanaan ke depannya agar penambahan gedung bisa terwujud pembangunan gedung 4 lantai dilengkapi sarana dan prasarana pembelajaran serta kelengkapan digital dan juga ruangan seni dan budaya, ruang arsip digital dan ruang sumber bacaan pengadaan buku-buku bacaan/buku paket masih belum memadai (Patiroi, Wawancara, 2022). Dengan demikian, perlu pengadaan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Pengelolaan administrasi akademik guru dan siswa harus terlatih tentang penguasaan digital dalam pengelolaan administrasi secara keseluruhan, karena pada saat sekarang ini dalam pengelolaan administrasi akademik dan tata usaha masih secara manual, tetapi pada saat ini secara bertahap sudah mulai dikembangkan pengelolaan administrasi secara digital di MTsN Gowa.

Kepala madrasah MTsN Gowa telah membagi tugas dan tanggung jawab kepada bawahannya, misalnya bagian kegiatan kesiswaan hal ini tentu diberikan

kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan contohnya yang berkaitan kegiatan bidang lomba-lomba, baik akademik maupun non akademik. Jika bidang sarana dan prasarana maka diberikan kepada wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana. Selain itu tentang hubungan dengan pihak luar, maka kepala madrasah memberikan kepada wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat. Intinya peran kepala madrasah MTsN Gowa sebagai manajer dapat memilah dan memilih ke mana kegiatan itu dilaksanakan sesuai dengan *job* masing-masing, namun tetap koordinasi dengan bawahan terlebih dahulu.

Kepala madrasah berperan sebagai faktor terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain guru, kepala madrasah juga memiliki peran untuk meningkatkan kualitas siswa. Kepala madrasah berperan sebagai *educator* (pendidik), manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator, dan motivator sehingga maju mundurnya sebuah sekolah sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah sekalipun banyak faktor lain yang menjadi penentu maju mundurnya suatu madrasah.

Peranan kepala madrasah MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin sebagai administrator telah mampu mengelola administrasi baik pada bidang kurikulum, pembelajaran, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, serta sarana dan prasarana. Semuanya dilakukan secara berkoordinasi sesuai bidang terkait dan menjadikan administrasi sebagai alat untuk mengumpulkan data-data di madrasah untuk kegiatan pelaporan, evaluasi sekaligus *monitoring* terhadap kegiatan yang berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat peneliti menyimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala madrasah harus mempunyai kemampuan tentang Pengetahuan, keterampilan, *human relations*, dan konseptual.

2. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Seorang manajer tentu ada bawahan, maka kepala madrasah MTsN Kabupaten Gowa telah membagi tugas dan tanggung jawab, bagian kegiatan kesiswaan hal ini tentu diberikan kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan misalnya kegiatan bidang lomba-lomba baik akademik maupun non akademik, jika bidang sarana prasarana maka diberikan kepada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Selain itu tentang hubungan dengan pihak luar, maka kepala madrasah memberikan kepada wakil kepala sekolah bidang humas. Intinya peran kepala madrasah MTsN Kabupaten Gowa sebagai manajer dapat memilah dan memilih ke mana kegiatan itu dilaksanakan sesuai dengan *job* masing-masing, namun tetap koordinasi dengan bawahan terlebih dahulu.

Kepala madrasah berperan sebagai faktor terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain guru, kepala madrasah juga sebagai manajer selain guru. Maksudnya adalah jika untuk meningkatkan kualitas

siswa diperlukan guru yang baik dan profesional, maka untuk menjadikan guru yang berkualitas kepala madrasah untuk menjadi *educator* (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *leader*, innovator, dan motivator sehingga maju mundurnya sebuah sekolah sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah sekalipun banyak faktor lain yang menjadi penentu maju mundurnya suatu madrasah (Patiroi, Wawancara, 2022)

3. Kepala Madrasah sebagai Administrator

Peranan kepala madrasah MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin dalam hal sebagai administrator telah mampu mengelola administrasi baik dibidang kurikulum, pembelajaran, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, serta sarana dan prasarana. Semuanya dilakukan secara berkoordinasi sesuai bidang terkait dan menjadikan administrasi sebagai alat untuk mengumpulkan data-data di madrasah untuk kegiatan pelaporan, evaluasi sekaligus *monitoring* terhadap kegiatan yang berlangsung. berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah harus mempunyai kemampuan tentang, Pengetahuan, keterampilan, *human relations* dan konseptual.

4. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Kepala madrasah MTsN Gowa dan MTs Madani telah menjelaskan bahwa situasi akademik di madrasah ini telah berjalan dengan baik. Khususnya pelaksanaan tugas guru di kelas dengan memperhatikan persiapan guru dalam mengajar apakah guru menyusun dan menyiapkan silabus, RPP, bahan ajar, dan bahkan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar itu dapat dikuasai dengan baik. Ternyata pada saat kepala madrasah melakukan supervisi diperoleh hasil bahwa masih ada sebagian guru belum memahami menggunakan pembelajaran digital secara maksimal dan masih ada yang melaksanakan tugasnya secara manual, sehingga tenaga pendidik dan kependidikan MTsN Gowa mendapatkan evaluasi kinerja.

Semua guru dan peserta didik telah diberikan pelatihan untuk mengetahui bagaimana menggunakan IT secara maksimal. Proses pembelajaran sangat penting apalagi pada saat sekarang ini pembelajaran dilakukan secara *online*, maka guru dan peserta didik keduanya harus menguasai IT. Pada supervisi ada temuan dari tim supervisi mengenai guru yang belum menguasai digital karena faktor usia, malas, dan sudah tidak ingin belajar lagi, tetapi selalu didorong diberikan motivasi oleh kepala madrasah dan tim supervisi untuk selalu belajar untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan (Wakil Kepala Sekolah Kurikulum MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin, Wawancara, 2022).

5. Kepala Sekolah sebagai Leader

Peranan kepala sekolah menjadi *leader* yaitu dapat mempengaruhi orang-orang yang bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Implementasi visi dan misi sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan

telah terlaksana dengan baik dan dilakukan evaluasi kinerja 3 bulan misalnya kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN Gowa. Kepala madrasah telah mendukung peningkatan dan pengelolaan mutu pendidikan madrasah dengan penguatan visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum, pembelajaran, penguatan SDM, sarana dan prasarana, serta mendukung aktivitas kegiatan ekstra dan intra kurikuler madrasah.

Visi dan misi di MTsN Gowa yang telah diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal yang dilakukan kepala madrasah untuk memberikan arahan kepada seluruh warga madrasah bahwa visi dan misi tidak hanya sebagai semboyan, namun perlu diimplementasikan sebagai tujuan madrasah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-(Nya), dan ulil amri diantara kamu.

M. Quraish Shihab (2002) menafsirkan bahwa bentuk *jama'* itu tidak mutlak dipahami dalam arti badan atau lembaga yang beranggotakan sekian banyak orang, tetapi bisa saja mereka terdiri dari perorangan. Masing-masing mempunyai wewenang yang sah untuk memerintah dalam bidang masing-masing. Katakanlah seorang polisi lalu lintas yang mendapat tugas dan pelimpahan wewenang dari atasannya untuk mengatur lalu lintas. Ketika menjalankan hal tersebut, mereka berfungsi sebagai salah seorang *ulil amri*.

Taat dalam bahasa al-Qur'an berarti tunduk, menerima secara tulus atau menemani. Hal tersebut berarti ketaatan dimaksud bukan sekedar melaksanakan apa yang diperintahkan, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam upaya yang dilakukan oleh penguasa untuk mendukung usaha-usaha pengabdian kepada masyarakat.

6. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Peran kepala madrasah di MTsN Gowa pada dasarnya menerapkan ide-ide inovasi dengan memanfaatkan waktu dalam melaksanakan pekerjaan tanpa menunda. Kepala madrasah telah membentuk tim-tim manajemen dalam setiap kegiatan dan membangun kerja sama antar tim manajemen, serta merencanakan program mutu pendidikan agar berjalan efektif dan efisien. Kepala madrasah telah menerapkan kepada SDM dengan cara memberikan *reward* kepada guru dan siswa yang berprestasi.

7. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala madrasah di MTsN Gowa sebagai motivator telah melakukan tindakan dengan cara menumbuhkan kesadaran dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Kepala madrasah telah melakukan manajemen waktu agar pencapaian tujuan madrasah dapat berjalan efektif dan efisien. Langkah-

langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam menjalankan program telah direncanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tipe Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang kooperatif dan tidak diktator. Kepemimpinannya berdasarkan demokrasi yang pelaksanaannya disebut pemimpin partisipasi (*participative leadership*). Seorang pemimpin akan selalu menstimulasi anggota-anggota kelompoknya untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama pula. Kepemimpinan partisipasi adalah suatu cara pemimpin yang kekuatannya terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.

Kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis merupakan kepemimpinan yang menganggap dirinya bagian dari kelompok pelaku sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat umum, di mana kepala sekolah tidak selalu membuat keputusan dan kebijakan menurut dirinya sendiri, akan tetapi melalui musyawarah, mufakat, dan dialog dengan asas mufakat. Sebagaimana tertuang dalam al-Qur'an Surah Ash-Syuura Ayat 38, berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka

Kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya hendaknya atas dasar musyawarah, unsur-unsur demokrasinya harus nampak dalam seluruh tata kehidupan di sekolah, misalnya:

1. Kepala madrasah harus menghargai martabat tiap anggota/guru yang mempunyai perbedaan individu.
2. Kepala madrasah harus menciptakan situasi pekerjaan sedemikian rupa sehingga nampak dalam kelompok yang saling menghargai dan saling menghormati.

Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Islam dari Program Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia).

Gaya dan strategi kepemimpinan kepala madrasah, baik MTs negeri maupun swasta di Kabupaten Gowa dalam meningkatkan mutu pendidikan tergambar dari perilaku kepemimpinannya yaitu: (a) Mengembangkan sumber daya dan kreativitas karyawan dilakukan dengan pembinaan dari kepala madrasah untuk mengikuti pelatihan sesuai tugas masing-masing; (b)

Mengembangkan partisipatif pegawai dilakukan dengan dijadikan panitia pada setiap kegiatan dan pembagian tugas dan wewenang masing-masing; (c) Musyawarah dan mufakat dalam merencanakan serta mengevaluasi seluruh kegiatan peningkatan kualitas madrasah dilaksanakan melalui rapat bersama pendidik, tenaga kependidikan, wali siswa, dan komite madrasah untuk mencari kemufakatan; (d) Pembagian tugas dan wewenang disesuaikan dengan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga tugas dan wewenang tersebut dapat terlaksana.

Strategi kepala madrasah MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin dari segi pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) juga dilakukan dengan beberapa tindakan, yaitu: (a) Mengusahakan mengatasi salah penempatan (*miss match*) yang tidak sesuai dengan keahliannya; (b) Memberi kesempatan kepada guru-guru tersebut mengikuti pendidikan/sertifikasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya atau kembali mengampu mata pelajaran sesuai dengan jurusannya; (c) Menempatkan, mengoptimalkan tugas, dan fungsi guru sesuai bidangnya dan memenuhi/mencapai waktu pelaksanaan minimal 24 jam/minggu serta pemerataan tugas bagi guru-guru; (d) Memberi kesempatan guru yang belum S2 untuk melanjutkan pendidikan lagi serta memberi kesempatan kepada guru senior untuk melanjutkan S2 atau mengikuti seleksi calon Kepala Madrasah; (e) Kegiatan studi banding; (f) Pelatihan komputer, pelatihan internet, dan media pembelajaran.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam dari Program Kurikulum

Program kurikulum yang dikembangkan merupakan usaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya mengacu pada penguasaan standar kompetensi peserta didik, sehingga pada prosesnya perlu memperhatikan dari tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dengan memperhatikan nilai keagamaan, potensi, dan keragaman peserta didik, perkembangan global, tuntutan dunia kerja, serta nilai-nilai kebangsaan.

Program kurikulum di MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin di Kabupaten Gowa adalah memaksimalkan kinerja guru dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Program kurikulumnya adalah dengan mengembangkan beberapa kegiatan dengan diadakan pelatihan *workshop*, pelatihan ICT, MGMP, dan Program kegiatan belajar-mengajar. Pengembangan yang dilakukan memfokuskan pada hal-hal yang menunjang kegiatan pembelajaran. Strategi peningkatan mutu pendidikan pada program kurikulum seperti guru haruslah ditingkatkan. Beberapa strategi tersebut di antaranya

adalah penampilan, penguasaan materi, penggunaan metode, dan pendayagunaan fasilitas belajar.

Pertama, strategi penampilan guru adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan guru merupakan salah satu pelaku dan bahwa pemeran utama dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Kedua adalah bahwa bagi seorang guru, pengetahuan dan pemahaman menjadi hal yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kesadaran di bidang kognitif, Misalnya seorang guru mengetahui cara melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan, dan proses pembelajaran terhadap warga belajar.

Ketiga adalah penggunaan metode juga menjadi satu dari sekian kompetensi yang wajib dimiliki guru dalam rangka untuk membantu atau mempermudah pelaksanaan pembelajaran serta menjaga kondusifitas dan efektivitas kegiatan belajar dalam kelas. Pelayanan mutu pendidikan akan meningkat dan berkembang jika seorang guru dapat menggunakan metode secara relevan sesuai dengan keadaan kelas yang diajarnya. Keempat adalah sebagai seorang pendidik, guru haruslah mampu mengoptimalkan fasilitas belajar yang ada, agar pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang optimal. Guru harus dapat memanfaatkan media dalam pembelajaran yang mendidik sesuai karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam dari Program Profesionalisme Guru

Peningkatan profesionalisme guru melalui strategi langsung seperti perwujudan perangkat pembelajaran bagi guru, upaya peningkatan kinerja guru, dan evaluasi proses pembelajaran serta pembinaan guru, sedangkan pembinaan profesionalisme guru secara tidak langsung misalnya mengikutsertakan guru dalam berbagai seminar dan pelatihan, studi lanjut tingkat magister, mengikutsertakan KKG dan MGMP. Pada peningkatan kinerja guru, kepala madrasah selalu meningkatkan komitmen guru dalam mewujudkan kedisiplinan, memotivasi kerja guru secara intens, dan kepala madrasah menjadi teladan bagi guru dilingkungan madrasah.

Upaya peningkatan mutu di MTs negeri maupun swasta, berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kepala madrasah telah berusaha untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui strategi-strategi, antara lain: (a) Kepala madrasah secara langsung melakukan strategi yang terkait dengan perangkat pembelajaran guru, meningkatkan kemampuan mengajar guru, mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru, dan mengadakan rapat pembinaan terhadap guru; (b) Strategi yang dilakukan secara tidak langsung dan melibatkan pihak luar, seperti mendorong mengikuti studi lanjut

magister, mengikutsertakan seminar dan pelatihan, serta mengikutkan kelompok kerja guru (KKG) atau MGMP. Guru-guru yang melaksanakan tugas dengan baik dan berprestasi, maka ada pemberian insentif di luar gaji, penghargaan, dan tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja mereka dan juga menempatkan guru berprestasi tersebut pada posisi strategis madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa peran kepala madrasah di MTsN Gowa maupun MTs Madani Alauddin berjalan dengan baik, hal ini dapat terlihat dari kebijakan yang ada dalam meningkatkan mutu dan kualitas para pendidik Kepala Madrasah dengan melakukan beberapa strategi yakni: (a) Memberikan *workshop*, seminar dan pelatihan terhadap guru-guru; (b) Memberikan alat pengajaran berupa laptop gratis; (c) Mendatangkan narasumber yang berkompeten guna meningkatkan kualitas pendidik pada seminar, *workshop*, maupun pelatihan; (d) Bersikap terbuka pada para pendidik, guna meyakinkan kesenjangan antara pimpinan dan bawahan.

4. Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam dari segi Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Strategi pengembangan sarana prasarana yang dilakukan di MTsN Gowa maupun MTs Madani Alauddin ialah pembangunan gedung baru 4 lantai dan renovasi gedung lama, pembuatan pagar madrasah, pembangunan masjid madrasah, dan penyempurnaan sarana prasarana ruang multi media. Upaya tersebut diharapkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan potensi pada peserta didik berkembang dengan baik.

5. Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam dari Program Kesiswaan

Strategi yang diterapkan oleh kedua madrasah baik MTsN Gowa maupun MTs Madani Alauddin yaitu siswa harus memiliki kemampuan mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, madrasah harus hadir untuk menjadi media dalam mengembangkan potensi diri. Salah satu wakil madrasah yang mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi setiap siswa adalah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Program kesiswaan yang dikembangkan oleh MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin dalam mengembangkan potensi siswa diantaranya yaitu pembinaan OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler, bidang olahraga, keterampilan, serta pembinaan dalam bidang agama. Pembinaan OSIS dan ekstrakurikuler dilakukan untuk mempersiapkan siswa menjadi kader penerus bangsa dan memberikan fasilitas dalam mengembangkan minat bakatnya sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Prestasi akademik kesiswaan pada kedua madrasah tersebut sangat perlu didukung, karena selama ini banyak prestasi yang diraih, baik lokal maupun nasional. Namun perlu juga didukung dari segi pembiayaan dan sarana-prasarana yang memadai. Perlu memberikan motivasi baik dari pihak

sekolah, orang tua, dan masyarakat di sekitarnya, sehingga bisa bersaing dengan sekolah lain

Bukan hanya kegiatan yang bersifat pengembangan potensi saja, kedua madrasah baik MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin juga berkomitmen untuk membekali peserta didiknya dengan kebiasaan yang berkarakter islami, seperti yang disampaikan bapak wakil madrasah bidang kesiswaan masing-masing madrasah di atas bahwa dalam mengembangkan potensi peserta didik ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh madrasah. Salah satunya adalah memberikan pembinaan kepada OSIS, dan memberikan pilihan kepada setiap siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Program kesiswaan yang sudah dikembangkan oleh kedua MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin adalah sebagai berikut: (a) Penerimaan peserta didik baru; (b) Pembinaan siswa; (c) Program ekstrakurikuler. Namun di MTs Madani Alauddin ada pembinaan tambahan yang diberikan kepada peserta didiknya di antaranya bahasa Inggris, pembinaan bahasa Arab, pembinaan *tahfidz*, seni dan budaya.

6. Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam dari Program Sarana dan Prasarana

Fasilitas kedua madrasah, baik MTs negeri maupun swasta di Kabupaten Gowa telah memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan memadai dan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif. Kegiatan pembelajaran dapat berkualitas. Jika proses pembelajaran menjadi kreatif, aktif, efektif, serta menyenangkan. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dari segi sarana dan prasarana adalah menyiapkan dan memberikan guru berupa fasilitas dalam menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu belajar saat berlangsungnya proses pembelajaran di madrasah. Ada pun fasilitas utama yang disediakan pada kedua madrasah tersebut adalah ruang kelas, ruang kantor, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, tempat ibadah/masjid, asrama, laboratorium komputer, laboratorium sains, koperasi, ruang OSIS, ruang kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas olahraga.

Strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan dari segi program sarana dan prasarana pendidikan pada MTs negeri maupun swasta di Kabupaten Gowa yang dilaksanakan pada tahun Pembelajaran 2021- 022 meliputi: (a) Menginventaris barang-barang madrasah yang bekerja sama dengan tata usaha; (b) Pengadaan ruang kantor dewan guru; (c) Pengadaan ruang aula; (d) Penambahan sarana prasarana proses belajar-mengajar; (e) Pembenahan dan perbaikan laboratorium komputer; (f) Pengadaan sarana komunikasi antar kelas (*sound* kelas); (g) Pengadaan laboratorium IPA dan bahasa; (h) Pengadaan prasarana/meja kursi ruang guru; (i) Pemeliharaan kebersihan dan keindahan madrasah.

7. Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam dari Program Humas

Hubungan masyarakat (Humas) atau pada Institusi tertentu disebut *Public Relation* (PR) adalah fungsi manajemen untuk membina dan mempertahankan serta mengembangkan hubungan komunikasi yang harmonis antara satu pihak dengan pihak yang lain, seperti masyarakat atau Instansi/lembaga lainnya. Keberadaan humas di MTs negeri maupun swasta di Kabupaten Gowa telah berupaya mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan (*message*) yang menginformasikan pada pihak luar atau orang lain.

Beberapa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dari kegiatan kehumasan di MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin yaitu: (a) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antara madrasah dengan pihak orang tua/wali siswa melalui komite madrasah; (b) Melakukan pemantauan terhadap kebijakan atau program yang sedang dilakukan; (c) Memberikan kontribusi pada staf dan para guru berupa informasi kedinasan ataupun non dinas agar tercipta sinergi dan kinerja yang baik dalam rangka penyelenggaraan pendidikan; (d) Menjalinkan hubungan baik dengan masyarakat dan instansi lain dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan kultur madrasah; (e) Mengkomunikasikan isu-isu dan menyelesaikan permasalahan secara proporsional, profesional, dan adil; (f) Membina lingkungan fisik madrasah dalam kebersihan, keindahan, dan kerapiannya; (g) Membina lingkungan sosial madrasah dalam ketertiban, keamanan, dan keharmonisan.

Manajemen pengelolaan dana dilakukan dengan berbagai strategi kepala madrasah MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin di Kabupaten Gowa yaitu: (1) Manajemen pengelolaan dana dilakukan dengan berbagai strategi kepala madrasah di MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin di Kabupaten Gowa yaitu; (2) Membuat perencanaan, anggaran dibuat setiap awal tahun ajaran dan tertuang dalam RABM, dan perencanaan setiap bulan untuk DIPA (pemerintah); (3) Melaksanakan anggaran yang sudah direncanakan berdasarkan dana yang masuk dan kebutuhan pokok yang perlu diprioritaskan untuk dipenuhi; (4) Membuat pelaporan dan pertanggungjawaban yang dilakukan setiap bulan untuk dana BOS, setiap awal bulan untuk dana DIPA dari pemerintah, dan setiap semester atau triwulan untuk dana pendidikan gratis. Pelaporan dari pertanggungjawaban dilakukan oleh masing-masing madrasah (Bendahara, Wawancara, 2022).

Berdasarkan beberapa uraian strategi dari program kepemimpinan kepala madrasah di MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin di Kabupaten Gowa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang kepala madrasah dalam merumuskan suatu pola dan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan

harus mempelajari, mengikuti tindakan awal dengan kepemimpinan yang sebelumnya.

Selanjutnya menjaga pola komunikasi yang baik pada seluruh elemen madrasah mulai dari wakil kepala madrasah, guru, dan pegawai. Kemudian dengan memaksimalkan kinerja para pendidik dan pegawai, memaksimalkan kelas unggulan yang ada, dan memaksimalkan bakat. Setiap siswa sesuai dengan bidangnya. Semua elemen madrasah juga ikut andil untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan pendidikan islam di MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin di Kabupaten Gowa (Guru, Wawancara, 2022).

8. Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam dari Program Pengelolaan Dana (Keuangan)

Selain memberikan langkah-langkah strategis untuk memajukan kualitas dan kuantitas guru dan kepala madrasah juga menyediakan anggaran untuk bagian tata usaha. berdasarkan anggaran ini selain untuk pelatihan para dewan guru, juga diperuntukkan untuk bagian tata usaha yang biasanya dikirim ke instansi atau lembaga lain guna melakukan studi banding yang bisa dijadikan acuan sistem, baik pada MTsN Gowa maupun MTs Madani Alauddin. Dana tersebut menggunakan dana DIPA, dana BOS, bantuan Masyarakat, dan orang tua siswa.

PENUTUP/SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan khusus dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan pada MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan sudah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan. Pelaksanaan kurikulum di MTsN Gowa maupun MTs Madani Alauddin di kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2021/2022 sudah menggunakan kurikulum 2013. Peran kepala madrasah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan islam pada MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, yaitu; (1) Sebagai edukator; (2) Sebagai administator; (3) Sebagai *supervisor* yang menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, menggunakan hasil supervisi, dan menindaklanjuti hasil supervisi; (4) Sebagai *leader* (pemimpin) yang memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi anak buah dengan baik, memiliki dan memahami visi sekolah mampu mengambil keputusan dan berkomunikasi; (5) Sebagai inovator yang mampu mencari/menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah; (6) Sebagai motivator yang mampu mengatur lingkungan kerja baik yang fisik maupun non fisik, serta mampu menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

Tipe kepemimpinan kepala madrasah MTsN Gowa maupun MTs Madani Alauddin di Kabupaten Gowa yaitu menggunakan tipe kepemimpinan bersifat demokratis, di mana kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf, dan tata usaha dalam menetapkan setiap keputusan

yang akan diambil. Strategi kepala MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin di Kabupaten Gowa dalam meningkatkan mutu pendidikan islam telah diterapkan dan diimplementasikan beberapa program strategis yaitu program pengembangan SDM, program kurikulum, program profesionalisme guru, program kesiswaan, program sarana dan prasarana, program humas, serta program pengelolaan dana (keuangan). Kedua kepala madrasah baik MTsN Gowa maupun MTs Madani Alauddin di Kabupaten Gowa telah memaksimalkan kinerja tim para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penilaian Hasil Belajar Tahap Akhir Nasional.
- Halimah. (2022). Wawancara Wakil Madrasah Kurikulum MTsN Gowa, Gowa.
- Hornby, A. S. (2014). Oxford Edvanced Dictionary of English. London: Oxford University Press.
- Patiroi, Mansur, (2022). Wawancara Kepala Madrasah MTsN Gowa. Gowa.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rajab, Abd. (2022). Wawancara Kepala Madrasah MTs Madani Alauddin. Gowa.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2007). Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati.
- Tampubolon, D. P. (2011). Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Abad ke 21 (Cetakan XI). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Pengembang Ilmu Pengetahuan Pendidikan FIP UPI. (2017). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Cetakan XI). Jakarta: PT. Imtima.